

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan salah satu bidang kajian yang diberikan sejak kelas I SMP sampai perguruan tinggi di Indonesia. Pada saat ini bahkan sejak di sekolah dasar telah mulai diperkenalkan dengan bahasa Inggris sebagai muatan lokal pada sejumlah propinsi di Indonesia.

Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan internasional sangat penting untuk dikuasai, terutama dengan semakin eratnya hubungan antar bangsa dalam era globalisasi sekarang ini. Dengan menguasai bahasa Inggris, maka bangsa Indonesia akan mampu menguasai informasi yang kebanyakan ditulis dalam bahasa Inggris. Hal ini berguna bagi Indonesia di dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya mensejajarkan dirinya dengan negara-negara lain di dunia yang telah lebih dahulu mencapai kemajuan.

Tilaar (1991:16) mengemukakan bahwa : "Dengan semakin besarnya frekuensi hubungan antar bangsa, bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan bangsa-bangsa semakin menjadi kebutuhan".

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah menengah umum

(SMU) sesuai dengan kurikulum bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca, menyimak, berbicara, dan menulis bahasa Inggris sebagai lanjutan dari pengajaran bahasa Inggris dijenjang pendidikan sebelumnya. Lebih jauh disebutkan bahwa :

Keterampilan berbahasa Inggris tersebut diperlukan untuk menunjang penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya dan peningkatan hubungan antar bangsa. Mata pelajaran ini berisi keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis dalam bahasa Inggris yang disajikan secara terpadu dengan penekanan pada keterampilan membaca. Unsur-unsur bahasa yang berupa tata bahasa, kosa kata, lafal dan ejaan disajikan untuk menunjang keempat keterampilan berbahasa tersebut (kurikulum SMU 1993:18).

Kurikulum 1994 ini menggunakan pendekatan komunikatif sebagai pendekatan pengajaran bahasa dimana di dalam kurikulum ini disebut juga dengan pendekatan kebermaknaan. Penggunaan pendekatan ini sebenarnya sudah di mulai sejak diberlakukannya kurikulum 1984. Di dalam kurikulum 1984 disebutkan bahwa : "Kurikulum bahasa Inggris ini bertujuan untuk mengembalikan pengajaran bahasa kepada keterampilan dan fungsi komunikasi tersebut. Ini diupayakan dengan penjabaran kurikulum yang secara jelas bertujuan kemampuan berkomunikasi", GBPP Bahasa Inggris, 1984:iii.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada sejumlah SMU di Kodya Bandung, terlihat bahwa tidak semua

guru melaksanakan pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif. Menurut mereka pendekatan komunikatif sulit untuk diterapkan bagi siswa yang memiliki kemampuan yang rendah di dalam bahasa Inggris. Siswa sulit memahami penjelasan dalam bahasa Inggris sehingga guru harus lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia di dalam mengajar. Selain itu mereka sulit sekali bila diajak untuk berkomunikasi secara lisan di dalam bahasa Inggris. Akibatnya guru tidak dapat sepenuhnya menerapkan pendekatan komunikatif dalam proses belajar mengajar. Ungkapan tersebut tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Pengajaran dimaksudkan untuk melayani semua siswa baik dia pintar maupun kurang pintar. Dengan demikian patut untuk dipertanyakan mengapa guru-guru menyatakan masih sulit untuk melaksanakan pengajaran dengan pendekatan komunikatif, sementara pada kenyataannya pendekatan ini sudah diterapkan sejak kurikulum 1984. Apakah guru memahami pendekatan komunikatif dan bagaimana guru melaksanakan pengajaran dengan pendekatan ini.

Pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif telah pernah dilakukan oleh Naisan Yunus (1991) mengkaji Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia oleh guru-guru SMA (Studi kasus pada empat SMA Negeri di Kotamadia Palembang Propinsi Sumatera Selatan).

Berdasarkan penelitian tersebut, maka diperoleh temuan bahwa secara umum guru-guru kurang memahami konsep pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMAN. Kekurangfahaman tersebut mencakup 3 hal yakni, pengertian, ciri-ciri dan prosedur.

Anton D. Pratomo (1995) mengkaji Penerapan Strategi Komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia terhadap mahasiswa Kantor Depan Hotel (Room Management) Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata, Bandung). Berdasarkan penelitian ini diperoleh temuan bahwa dengan menggunakan pendekatan komunikatif di dalam pengajaran bahasa Indonesia, menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakannya. Pendekatan komunikatif meningkatkan interaksi antara siswa dan siswa dan antara siswa dan guru sehingga memberikan kontribusi terhadap hasil akhir prestasi siswa pada kebermaknaan belajar siswa. Kedua studi yang telah dilakukan terbatas pada penerapan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Prof. Dr. Yusuf Amir Faisal dkk. (1990) meneliti mengenai Penggunaan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SMP yang dilaksanakan pada SMP di Bandung. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pengajaran bahasa Inggris dengan Pendekatan Komunikatif memberikan kontribusi dalam peningkatan minat, motivasi

dan sikap belajar bahasa Inggris siswa.

## B. Masalah Penelitian

Belajar bahasa bertujuan untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian belajar bahasa bukan hanya belajar tentang hukum-hukum bahasa tetapi juga bagaimana mempergunakan pengetahuan tentang linguistik tersebut untuk berkomunikasi dalam bahasa yang dipelajari.

Di dalam pengajaran bahasa, sejak tahun 1960-an mulai disadari bahwa belajar bahasa dimaksudkan untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Selama ini pengajaran bahasa dilaksanakan dengan cara melatih membuat bentuk-bentuk bahasa dimana makna dari bentuk-bentuk itu tidak diperhatikan. Pengajaran bahasa dilakukan dengan menginternalisasi hukum-hukum bahasa. Bahasa diperlakukan semata-mata sebagai kumpulan kebiasaan (as a collection of habits). Ini dilaksanakan melalui imitation, memorization, mechanical drill, mempraktekkan pola-pola kalimat sebagai item-item yang terpisah dan tidak berhubungan. Hal ini seperti yang terdapat dalam Transformational Generative Grammar dan dalam Structural Linguistics dari rumpun Psikologi Behavioristik yang dituduh mengabaikan meaning. Ada anggapan yang menyatakan bahwa kalau siswa mahir sekali membuat bentuk-bentuk bahasa, dengan sendirinya

siswa tersebut akan memahami maknanya. Pengalaman menunjukkan bahwa pandangan ini keliru. Kenyataannya setelah sekian lamanya siswa mempelajari bahasa yang diajarkan dengan cara menguasai struktur bahasa, siswa hanya ahli di dalam membuat kalimat yang benar secara gramatika. Mereka tidak bisa menempatkannya di dalam situasi berbahasa yang sebenarnya atau dalam kehidupan nyata.

Sering terdengar keluhan bahwa siswa telah mempelajari bahasa Inggris sejak kelas I SMTP. Sekian lamanya yaitu ketika mereka telah duduk di bangku SMTA, mereka masih sulit untuk berkomunikasi di dalam bahasa Inggris terutama lisan. Belajar bahasa adalah belajar untuk berkomunikasi dalam bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan. Pengajaran bahasa karenanya bukan hanya terdiri atas mengajarkan bagaimana membentuk bahasa yang benar secara gramatika. Pengajaran bahasa seperti ini membuat siswa mahir membuat kalimat-kalimat tetapi tidak mengetahui kapan dan dimana harus mempergunakan kalimat tersebut. Hal ini sebagaimana diidentifikasi oleh Swan (1990:85) : "The learner who has studied the language for seven years, but who cannot ask for a glass of water, a cab, or a light for a cigarette, is regularly brought on to the stage to justify demands for a radical change in our approach to language teaching". Newmark dalam Johnson



(1980:1) : "the structurally competent' student - the one, that is, who has developed the ability to produce grammatically correct sentences - yet who is unable to perform a simple communicative tasks".

Berangkat dari kekecewaan tersebut, mendorong para ahli untuk meneliti penyebab dari kesulitan pelajar bahasa untuk berkomunikasi. Mereka mulai menyadari pentingnya memperhatikan makna bahasa selain struktur bahasa sehingga bermuara pada lahirnya pendekatan komunikatif.

Richards (1985:145) menyatakan bahwa :

The sociolinguistic perspective is seen in the concept of communicative competence (Hymes 1972). Hymes pointed out that in addition to our knowledge of rules of grammar, knowing a language entails being able to use it for social and communicative interaction, that is, "knowing when it is appropriate to particular speech events, which forms of address are to be used, to whom and in which situations, and how, what topics are appropriate to particular speech events, which forms of address are to be used, to whom and in which situations, and how such speech acts as greetings, compliments, apologies, invitations and complements are to be given, interpreted and responded to (Wolfson 1983:61).

Berdasarkan pendapat di atas, maka terlihat bahwa pendekatan komunikatif mementingkan makna bahasa yaitu apa yang ingin disampaikan dipahami oleh sipenerima pesan. Pengirim pesan didorong untuk berkomunikasi guna menyampaikan maksudnya kepada pendengar atau pembaca dimana keberhasilan dinilai dari dipahaminya makna yang disampaikan oleh sipenerima pesan. Hal ini disesuaikan

dengan interaksi sosial dan komunikatif dengan mempertimbangkan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan, kepada siapa disampaikan, dalam situasi apa dan bagaimana menyampaikan, menginterpretasi dan merespons informasi tersebut.

Pendekatan komunikatif atau communicative approach dalam istilah lain disebut juga notional functional approach, functional approach dan communicative language teaching. Finnochiaro dan Brumfit (1983:22) menyatakan bahwa : "And so it will be with the F-N approach, which combines a 'communicative grammar' with cognitivism and humanism".

Berdasarkan pandangan yang humanism ini di dalam pendekatan komunikatif pengajaran berpusat pada siswa (learner-centered), dimana siswa aktif mempraktekkan bahasa untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian yang diharapkan bukan ketepatan tata bahasa tetapi bagaimana mengupayakan siswa agar berpartisipasi secara aktif melakukan komunikasi.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1991:3) : "Keberhasilan PBM (proses belajar mengajar) bahasa ditentukan oleh :(i) prestasi pembelajar, (ii) prestasi pengajar, (iii) prestasi sistem (yang melibatkan pembelajar dan pengajar)".

Penjelasan di atas mengandung 3 faktor yaitu siswa,



guru dan sistem. Faktor guru dapat memberikan pengaruh di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena guru merupakan pengembang kurikulum pada tingkat kelas yang memfungsikan kurikulum sebagai dokumen ke dalam proses belajar mengajar. Pemahaman guru tentang kurikulum berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjabarkan GBPP ke dalam unit-unit satuan pelajaran, yang akan dipedomannya di dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

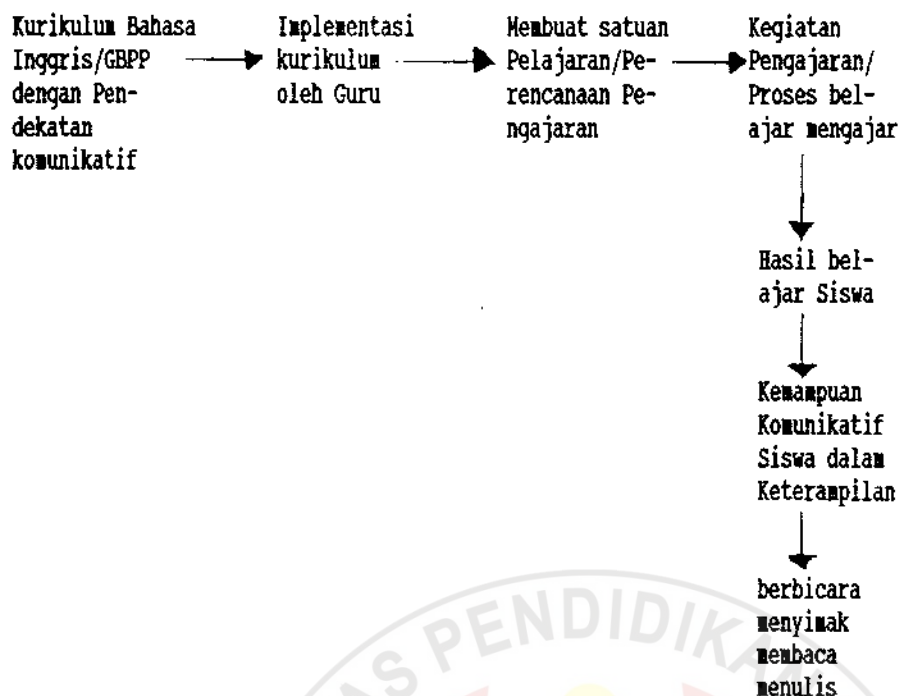
Kurikulum merupakan salah satu unsur yang termasuk ke dalam faktor sistem. Kurikulum mempertautkan faktor siswa dan guru ke dalam proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberikan arah untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum, bertanggungjawab untuk mengimplementasikan kurikulum ke dalam proses belajar mengajar di dalam kelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum bahasa Inggris, dengan demikian memberikan arah demi tercapainya tujuan mempelajari bahasa yaitu agar dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan.

Pemahaman guru tentang kurikulum termasuk di dalamnya pemahaman tentang GBPP dapat memberikan pedoman baginya di dalam menjabarkannya ke dalam proses pengajaran. Dengan demikian kurikulum tersebut dapat

mempengaruhi siswa berupa hasil belajar siswa. Menurut Nana Sudjana (1989:10) : "Dengan demikian maka kegiatan pengajaran adalah tahap pelaksanaan dari satuan pengajaran, yang disusun guru berdasarkan GBPP".

Kurikulum bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif bertujuan untuk memberikan kemampuan komunikatif bagi siswa. Dengan demikian guru di dalam memahami kurikulum bahasa Inggris termasuk di dalamnya memahami tentang pendekatan komunikatif. Hal ini berguna di dalam mengembangkan rencana pengajaran dan penerapan rencana pengajaran tersebut ke dalam proses belajar mengajar berdasarkan pendekatan komunikatif.

Dalam studi ini, yang menjadi fokus penelitian adalah Pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara dan membaca. Berdasarkan hasil penelitian ini akan dapat diidentifikasi bagaimana penerapan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris oleh guru-guru SMU kelas I serta bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam berbicara dan membaca. Bagan berikut memperlihatkan suatu alur di dalam pengembangan sampai pelaksanaan kurikulum oleh guru pada tingkat kelas yang diadaptasi dari Sudjana (1989:10):



Bagan 1. 1  
Gambaran mengenai alur kesinambungan pengembangan kurikulum pada tingkat kelas

### 1. Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah disebutkan di muka bahwa pendekatan komunikatif mengutamakan makna bahasa bukan struktur bahasa. Di sini yang diharapkan adalah kemampuan siswa untuk menggunakan bentuk-bentuk bahasa di dalam berkomunikasi. Di samping itu pemahaman guru mengenai pendekatan komunikatif menentukan pelaksanaan pengajarannya. Apakah guru sudah melaksanakan pengajaran dengan pendekatan komunikatif serta apa kendala yang dihadapinya di dalam kelas. Penelitian ini akan mengkaji

tentang; bagaimana guru menerapkan pendekatan komunikatif sebagai bentuk kegiatan belajar-mengajar bahasa Inggris, dan apakah proses pengajaran tersebut memberikan hasil terhadap kemampuan siswa di dalam berbicara dan membaca. Penelitian ini hanya membatasi kemampuan komunikatif siswa di dalam berbicara dan membaca, dikarenakan keterbatasan penulis. Kedua keterampilan ini dipilih dengan alasan; a) keterampilan membaca karena penekanan mempelajari bahasa Inggris di SMU adalah pada keterampilan membaca dan b) keterampilan berbicara karena adanya keresahan yang menyatakan kemampuan siswa di dalam berbicara di dalam bahasa Inggris masih kurang, sebagaimana disebutkan di muka. Penelitian ini dibatasi pada empat pertanyaan :

- a. Apakah terdapat kesesuaian antara pemahaman guru tentang pendekatan komunikatif dengan konsep pendekatan komunikatif ?
- b. Apa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris berdasarkan pendekatan komunikatif dalam keterampilan berbicara ?
- c. Apa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris berdasarkan pendekatan komunikatif dalam keterampilan membaca ?
- d. Apa bentuk hasil pengajaran dengan pendekatan komunikatif dalam keterampilan berbicara dan membaca?

## 2. Rincian Masalah

- a. Apakah terdapat kesesuaian antara pemahaman guru tentang pendekatan komunikatif dengan konsep pendekatan komunikatif?
- 1) Apakah guru memahami definisi, ciri-ciri dan prosedur pengajaran dengan pendekatan komunikatif dalam keterampilan berbicara?
  - 2) Apakah guru memahami definisi, ciri-ciri dan prosedur pengajaran dengan pendekatan komunikatif dalam keterampilan membaca?
- b. Apa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris berdasarkan pendekatan komunikatif dalam keterampilan berbicara ?
- 1) Apakah pemahaman guru mengenai kurikulum mempengaruhi persiapan pengajarannya?
  - 2) Apakah guru sudah menerapkan prosedur pengajaran dengan pendekatan komunikatif di dalam keterampilan berbicara?
  - 3) Adakah guru membina situasi kelas yang kondusif sebagai upaya mengembangkan rasa percaya diri agar siswa berani berkomunikasi?
- c. Apa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris berdasarkan pendekatan komunikatif dalam

keterampilan membaca?

- 1) Apakah kegiatan-kegiatan di dalam keterampilan membaca dilaksanakan secara komunikatif?
  - 2) Apa bentuk kegiatan-kegiatan tersebut di dalam pelaksanaan pengajaran?
- d. Apa bentuk hasil pengajaran dengan pendekatan komunikatif dalam keterampilan berbicara dan membaca?
- 1) Apakah siswa memperoleh kemampuan komunikatif dalam keterampilan berbicara dan membaca?
  - 2) Apakah siswa menerapkan kemampuan komunikatif dalam keterampilan berbicara dan membaca?

### 3. Definisi Operasional

#### a. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif sebagaimana yang tertera dalam majalah Forum: is a very broad term encompassing any and all ways of teaching that emphasize the actual communication of meaningful information, opinions, or feelings on the part of the student .." (forum, volume XXV nomor 3 July 1987).

Pendekatan komunikatif merupakan suatu bentuk pengajaran bahasa yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini menerapkan prosedur-prosedur pengajaran yang membekali siswa dengan kemampuan komunikatif; yaitu siswa mampu mempergunakan bahasa yang dipelajarinya dengan bermakna



sesuai dengan situasi dan kondisi di mana bahasa tersebut dipergunakan dan siapa lawan bicaranya. Yang diutamakan keberterimaan bahasa yang dihasilkan siswa, bukan pada ketepatan membuat kalimat-kalimat secara struktural.

#### b. Pelaksanaan Pengajaran

Menurut Sudjana (1989:7) : "Kegiatan pengajaran tidak lain ialah pelaksanaan proses belajar mengajar, yakni suatu proses menterjemahkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada para siswa, melalui interaksi belajar mengajar disekolah".

Dengan demikian pelaksanaan pengajaran dengan pendekatan komunikatif adalah; upaya guru di dalam memahami untuk kemudian menterjemahkan GBPP Bahasa Inggris 1994 yang menghendaki pengajaran dengan pendekatan komunikatif, ke dalam persiapan pengajaran dan pelaksanaan pengajaran di kelas yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif.

#### c. Pemahaman Guru tentang Pendekatan Komunikatif

Pemahaman guru meliputi arti, ciri-ciri, dan prosedur pelaksanaan pengajaran dengan pendekatan komunikatif. Di sini akan ditelusuri apakah pemahaman tersebut sesuai dengan konsep pendekatan komunikatif.

d. Kemampuan Komunikatif

Menurut Savignon (1987:16) : "communicative competence refer to the ability to negotiate meaning, to succesfully combine a knowledge of linguistic and sociolinguistic rules in communicative interactions".

Freeman (1986:131): "Communicative competence involves being able to use the language appropriate to a given social context. To do this students need knowledge of the linguistic forms, meanings, and functions."

Kemampuan komunikatif di sini dimaksudkan kemampuan siswa untuk berbicara dan memahami bacaan dengan bermakna dimana mereka mampu menginteraksikan unsur-unsur bahasa ke dalam keterampilan berbicara dan membaca.

e. Kemampuan Komunikatif dalam Keterampilan Berbicara

Di dalam keterampilan berbicara komunikasi terjalin antara pembicara dan pendengar. Di sini diharapkan terjalin suatu bentuk percakapan dimana pembicara dapat menyampaikan pesan yang dipahami oleh pendengar. Dengan kata lain meskipun kalimat yang disampaikan tidak benar dan akurat secara struktural, tetapi pendengar dapat menangkap makna yang disampaikan oleh sipembicara. Jadi lebih kepada kemampuan sipembicara menyampaikan pesan dan keinginan pembicara untuk mau berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

#### f. Kemampuan Komunikatif dalam Keterampilan Membaca

Di dalam keterampilan membaca, komunikasi terjalin antara penulis dan pembaca, dimana pembaca memahami apa yang dimaksud penulis. Di samping itu bagaimana kegiatan-kegiatan di dalam keterampilan membaca disajikan secara komunikatif dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

#### C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan suatu kajian terhadap pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris yang berupa dokumen ke dalam proses belajar mengajar pada tingkat kelas I di dua buah SMUN Kodya Bandung. Lebih jelasnya kajian yang dilakukan meliputi :

1. Mengungkapkan kesesuaian konsep pendekatan komunikatif terhadap pemahaman guru tentang pendekatan komunikatif.
2. Mendeskripsikan penguasaan guru menggunakan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris dan kaitannya dengan kemampuan siswa berbicara.
3. Mendeskripsikan penguasaan guru menggunakan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris dan kaitannya dengan kemampuan siswa membaca.
4. Menggambarkan hasil perolehan belajar siswa berdasarkan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris.

#### D. Manfaat Penelitian

Melalui kajian konseptual maupun temuan-temuan otentik di lapangan, diharapkan studi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti di dalam pemikiran-pemikiran serta pengembangan lebih lanjut baik dari keperluan teoritis maupun praktis guna memecahkan persoalan-persoalan perencanaan pengajaran dan pelaksanaan pengajaran khususnya dalam bahasa Inggris. Secara lebih jelas di bawah ini di berikan manfaat penelitian ini :

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna di dalam memahami prinsip-prinsip pengajaran dengan pendekatan komunikatif untuk keterampilan berbicara dan membaca. Prinsip-prinsip tersebut berkaitan dengan pengajaran yang berpusat pada siswa dan pengajaran dilaksanakan dengan memperhatikan hubungan antara siswa dan guru berdasarkan aliran humanism.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini, secara praktis dapat bermanfaat bagi :

- a. Memberikan masukan bagi guru-guru bahasa Inggris di SMU guna memberikan pemahaman yang benar tentang pendekatan komunikatif. Di samping itu memberikan masukan dalam

- hal; perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris dalam keterampilan berbicara dan membaca berdasarkan GBPP 1994, serta hubungan yang harmonis antara guru <--> siswa, siswa <--> siswa.
- b. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk membantu guru memberikan saran-saran dan ide-ide di dalam tugasnya sebagai pengembang kurikulum pada tingkat kelas.
- c. Bagi pihak Depdikbud memberikan masukan guna mengkaji kembali, melanjutkan kebijaksanaan mengenai penggunaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris, serta memberikan penataran dan pelatihan untuk memperdalam pengetahuan guru mengenai kurikulum baru dan sesuatu metode yang akan digunakan di dalam kurikulum.
- d. Bagi program studi pengembangan kurikulum, dapat memberikan masukan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut, khususnya dalam masalah perencanaan pengajaran oleh guru, profesionalisme guru dan pandangan guru mengenai metode mengajar di dalam pengajaran bahasa.
- e. Bagi siswa sebagai suatu masukan di dalam mempraktekkan strategi-strategi belajar dengan pendekatan komunikatif di dalam keterampilan berbicara dan membaca.